

**DAFTAR PUSTAKA**

- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Lexy J. Moleong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya. 2000.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Semarang: Rineka Cipta. 1996.
- Masyhud, Sulthon et al. 2003. *Manjemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka.
- Nafi', Dian, M. *Praksis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: El-Kis. 2007.
- Rahardjo, Mudjia, (Ed). *Quo Vadis Pendidikan Islam: Membaca Realitas Pendidikan Islam, Sosial dan Keagamaan*, Malang: UIN-Malang Press. 2006.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2009.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito. 2003.
- Sallis, Edward, *Total Quality Management Dalam Konteks Pendidikan, Terjemahan*, Bandung: Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2005.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suherman, Ase, dkk. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: TIM Pengembang Kurikulum dan Pembelajaran, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia. 2006.
- Sumaidi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

- Suryapermana, Nana & Subekhan, Mochammad, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Menangkal Radikalisme*, Media Edukasi Indonesia. 2020.
- Syaifuddin, *Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Refleksi Pemikiran Al-Ghazali*, Banjarmasin, Antasari Pers. 2008.
- Umiarso & Zazin, Nur, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan: Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*, Semarang: Rasail Media Group. 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Vonna S. Lincoln, *Naturalistic Inquiry*, California: Sage Publications, 1985.
- Wahid, Marzuki, et al. *Pesantren Masa Depan; Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah. 1999.

## Lampiran 1

Hj. Eha Shofa Zulaeha

*Tabel 6.1 Hasil Wawancara dengan Narasumber*

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
<p>Bagaimana tanggapan ibu mengenai kurikulum pondok pesantren?</p>	<p>Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU nomor 20 tahun 2003 PP nomor 19 tahun 2005). Secara yuridis, kurikulum Pondok Pesantren At-Thohariyah didasarkan kepada aturan perundang-undangan yang berlaku. Diantara aturan dan peraturan yang menjadi dasar penyusunan dan pengembangan kurikulum adalah undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah RI nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam</p>
<p>Bagaimana pendapat ibu tujuan dari dibuatnya kurikulum pondok pesantren ?</p>	<p>Tujuan kurikulum pondok pesantren yang diterapkan pada Pesantren At-Thohariyah Sodong adalah agar santri mampu memahami ilmu ‘alat, guna mendalami hukum Islam pada kitab-kitab klasik dalam proses pembelajaran, di samping itu juga agar santri dapat memahami dan menggali kitab-kitab klasik dalam tatan <i>al-madzahi al-arba’ah</i> khususnya mazhab Asy-Syafi’e dan penekanan pada kurikulum pesantren lebih besar mengarah pada pemahaman pendidikan aqidah</p>

	ahlussunnah wal jamaah menurut pandangan Nadhatul Ulama (NU)
Di era teknologi sekarang ini. Bagaimana ibu melihat kurikulum pondok pesantren yang diterapkan di pesantren At-Thohariyah?	Bahwa pengembangan kurikulum dengan memasukkan pendidikan umum ke dalam pesantren merupakan suatu bentuk antisipatif dan respon atas perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga diharapkan agar nantinya para alumni Pondok Pesantren At-Thohariyah Sodong bisa optimal dalam berjuang, karena memasuki era globalisasi ini santri ke depan dituntut untuk tidak hanya mahir dalam ilmu agama, akan tetapi juga pandai dalam ilmu umum serta mempunyai <i>life skill</i> yang memadai
Sejauh mana peran serta masyarakat dalam mendorong pengembangan pesantren At-Thohariyah Sodong?	Dalam perkembangannya pondok pesantren At-Thohariyah Sodong karena adanya donator-donator tetap dari masyarakat. Hal sangat membantu untuk terlaksananya proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan

## Lampiran 2

Ust. Dede Mansyur, S.Pd

*Tabel 6.2 Hasil Wawancara dengan Narasumber*

Pertanyaan	Jawaban
<p>Bagaimana tanggapan Ustadz menegnai kurikulum pondok pesantren?</p>	<p>Manajemen kurikulum pondok pesantren itu sangat penting, bahkan manajemen kurikulum merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pondok pesantren. Adapun alasan mengapa manajemen kurikulum itu penting, karena manajemen kurikulum menentukan apa mata pelajaran yang akan diajarkan, siapa yang akan mengajarkan, kapan mata pelajaran itu diajarkan, apa saja kitab yang jadi sumber rujukan, kapan masa ujian dan lain-lain. Dengan adanya pengaturan tentang hal-hal tersebut maka proses pendidikan akan terlaksana dengan baik</p>
<p>Apa saja kegiatan dalam manajemen kurikulum yang dilakukan oleh Pondok Pesantren At-Thohariyah?</p>	<p>Langkah pertama dalam manajemen kurikulum adalah menyusun kalender pendidikan. Dengan kalender pendidikan dapat ditentukan kapan mulai tahun ajaran, kapan mulai awal dan akhir semester, kapan masa belajar, kapan ujian dan kapan libur belajar. Untuk kalender pendidikan, maka Pondok Pesantren At-Thohariyah menggunakan sistem semester di mana dalam satu tahun dibagi 2 semester yaitu semester ganjil dimulai bulan Juli sampai bulan Desember dan semester genap bulan Januari sampai Juni. Penetapan sistem semester dan awal masa belajar disesuaikan dengan kalender pendidikan yang berlaku di sekolah milik pemerintah, atau sekolah swasta yang menggunakan kurikulum pemerintah, sehingga</p>

	lulusan sekolah tersebut dapat langsung diterima di pondok pesantren
Apa kurikulum Pondok pesantren sudah dirasa tepat digunakan di Pondok Pesantren At-Thohariyah?	bahwa kurikulum yang disusun telah terlaksana dalam proses pembelajaran, namun ada beberapa bagian yang masih perlu disempurnakan yaitu dari metode dan strategi pembelajaran, antara lain pemanfaatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses pembelajaran seperti internet on line yang sudah tersedia

### Lampiran 3

H. Eman Suherman, S.Pd. MM.H

*Tabel 6.3 Hasil Wawancara dengan Narasumber*

Pertanyaan	Jawaban
<p>Bagaimana pendapat bapak Kiyayi mengenai tujuan dari dibuatnya kurikulum pondok pesantren ?</p>	<p>Secara umum tujuan kurikulum pondok pesantren yang kami laksanakan pada pesantren At-Thohariyah Sodong di antara adalah agar santri mampu memahami ilmu ‘alat, guna mendalami hukum Islam pada kitab-kitab klasik dalam proses pembelajaran, di samping itu juga agar santri dapat memahami dan menggali kitab-kitab klasik dalam tatan <i>al-madzahi al-arba’ah</i> khususnya mazhab Asy-Syafi’e</p> <p>Selain itu Pondok Pesantren At-Thohariyah Sodong bertujuan mewujudkan peribadatan, pendidikan dan dakwah Islamiyah menurut faham ahlussunnah wal jama’ah serta mewujudkan kesejahteraan sosial pada umumnya dengan berdasarkan pancasila dan UUD 1945</p>
<p>Apa tujuan didirikannya pendidikan formal di Pondok pesantren At tohiriyah?</p>	<p>Didirikannya pendidikan formal MTs dan MA semata-mata bertujuan untuk meningkatkan kualitas para santri, selain itu juga untuk mengentas para kalangan masyarakat yang taraf ekonominya menengah ke bawah agar sama-sama mengenyam serta mendapatkan pendidikan dan ijazah formal sebagaimana pendidikan di luar pesantren</p> <p>Semua santri yang mondok di sini wajib mengikuti sekolah baik yang formal atau yang non formal, Hal itu karena diharapkan agar kelak santri setelah</p>

	<p>pulang ke kampung halamannya benar-bena mampu dan berguna serta tidak menjadi beban masyarakat. Dan kenyataannya, bahwa semua santri semuanya antusias dengan sistem ini. Rata-rata dari sekian santri yang datang untuk mondok di samping mempunyai tujuan untuk belajar agama, juga untuk belajar pendidikan umum serta keterampilan-keterampilan yang lain</p>
--	--



## Lampiran 4

H. Saipudin, S.Pd

*Tabel 6.4 Hasil Wawancara dengan Narasumber*

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Bagaimana pola pengajaran di tingkat Wushto apakah sudah sesuai dengan keinginan pondok??	Dalam melaksanakan program pendidikan dan pengajaran pada Program Kesetaraan Tingkat Wushto pondok pesantren tersebut, kurikulum dan pola pengajaran yang dilaksanakan mengacu dan tunduk pada aturan pemerintah baik kurikulum Mendiknas maupun kurikulum Kementerian Agama
Bagaimana Kurikulum pendidikan bisa berjalan di ponpes At tohiriyah Sodong?	Pondok pesantren At Tohiriyah di samping mengadakan pendidikan secara formal juga mengadakan pendidikan non formal, yang kurikulumnya mandiri, yang dibuat oleh internal pondok pesantren tetapi mengacu kepada pesantren yang dijadikan rujukan dan induk dalam pembinaannya

## Lampiran 5

**Ust. BahrudinS,Pd.**

***Tabel 6.5 Hasil Wawancara dengan Narasumber***

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana Kurikulum pendidikan bisa berjalan di ponpes At tohiriyah Sodong?	Pendidikan yang diberikan pada santri Pondok pesantren Ath-Thohariyyah di samping mengadakan pendidikan secara formal yang mengacu pada kurikulum mendiknas dan kurikulum menkemenag. juga mengadakan pendidikan non formal, yang kurikulumnya mandiri, yang dibuat oleh internal pondok pesantren
Bagaimana kurikulum pondok pesantren berbicara mengenai materi ajar di pondok pesantren?	Isi atau materi kurikulum pondok pesantren sebagian besar untuk menunjang pengetahuan dan pemahaman santri terhadap materi-materi yang diajarkan, hanya saja pada materi kurikulum pesantren lebih mengarah kepada pendalaman dan perluasan ilmu-ilmu yang tidak mencakup dalam materi kurikulum Kementerian Agama. Hal ini disebabkan keterbatasan jam pelajaran yang disediakan. Oleh karena itu untuk mendalaminya diberikan tambahan dengan kurikulum pesantren yang dilaksanakan pada pondok pesantren tersebut

## Lampiran 6

**Lia Irawan, S.Pd**

***Tabel 6.6 Hasil Wawancara dengan Narasumber***

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana cara mengevaluasi hasil pembelajaran berjalan di ponpes At tohiriyah Sodong?	Ulangan harian atau yang disebut Free tes, yakni test bebas yang kami lakukan dalam proses pembelajaran dilakukan pada hari-hari tertentu. Dalam arti tes yang dilakukan oleh guru bisa secara tiba-tiba atau terstruktur disesuaikan dengan materi ajar yang telah lalu atau yang sedang diajarkan

**Moh. Imron Taufik, S.H**

***Tabel 6. 7 Hasil Wawancara dengan Narasumber***

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana cara mengevaluasi hasil pembelajaran berjalan di ponpes At tohiriyah Sodong?	Saya sebagai guru yang mengajarkan kurikulum pesantren di pondok pesantren Ath-Thohariyyah, selalu mengecek ulang atau mengatakan pelajaran-pelajaran yang diberikan pada masa lalu. Hal ini saya lakukan untuk mengevaluasi pelajaran selanjutnya, apah sudah bisa dilanjutkan atau belum terhadap materi selanjutnya

## Dokumentasi Penelitian



*Gambar Dokumentasi Penelitian 1*



*Gambar Dokumentasi Penelitian 2*



*Gambar Dokumentasi Penelitian 3*



*Gambar Dokumentasi Penelitian 4*



*Gambar Dokumentasi Penelitian 5*



*Gambar Dokumentasi Penelitian 6*



*Gambar Dokumentasi Penelitian 7*



*Gambar Dokumentasi Penelitian 8*



*Gambar Dokumentasi Penelitian 9*



*Gambar Dokumentasi Penelitian 10*



*Gambar Dokumentasi Penelitian 11*



*Gambar Dokumentasi Penelitian 12*